

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, PROFITABILITAS TERHADAP
CAPITALADEQUACY RATIO (CAR) PADA
BANK UMUMSWASTA NASIONAL
GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen**



Oleh :

WAHID ZAENI
NIM : 2012210874

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

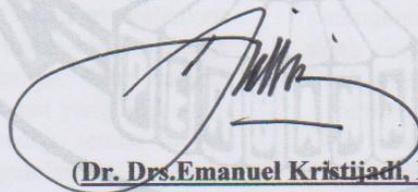
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahid Zaeni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 September 1994
N.I.M : 2012210874
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Atriva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional (*Go Public*).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
PROFITABILITAS, TERHADAP CAR PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Wahid Zaeni
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012210874@students.perbanas.ac.id

Dr. Drs.Emanuel Kristijadi, M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012210874@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, ROA and NIM together and most significant effect on the CAR National Private Banks Go Public. Population is the selection of the sample private bank to go public by using purposive sampling and selected members of the samples. PT Bank Bumi Arta Tbk, PT. Bank Securities Indonesia, Tbk, PT. Where Bank Indonesia, Tbk from 2010 to 2015.

Data were collected by the method of documentation. The method of collecting data from financial statements published and using analytical techniques for the analysis of linear data. Based on calculations using SPSS for windows 16.

Obtained jointly determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, ROA and NIM have a significant impact on the CAR. In some LDR, FBIR, and NIM negative effect is not significant to the CAR. And the other side of the NPL, IRR, PDN, and ROA positive effect is not significant to the CAR. Whereas IPR have a significant positive effect on CAR. APB and BOPO negative effect significant to the CAR. Ten independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, ROA and NIM dominant influence on CAR is NPL.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity Market, Efficiency and Profitability

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang kepercayaan, sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara debitur dan kreditur. Dalam menjalankan fungsi tersebut bank harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajemen bank terhadap semua aspek permodalan. Pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting di dalam pengelolaan usaha bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank, 2009 : 121). Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR yang dimiliki bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan data pada tabel 1, jika dilihat lebih rinci, ternyata dari semua Bank sampel pernah mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan turunya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL *Go Public*
Triwulan I 2010 – Triwulan II 2015
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata - Rata CAR	Rata - Rata Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	13.65	13.23	(0.42)	16.59	3.36	16.75	0.16	14.41	(2.34)	13.84	(0.57)	14.75	0.19
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	12.11	12.42	0.31	16.18	3.76	15.19	(0.99)	14.09	(1.10)	14.23	0.14	14.04	0.50
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	25.01	19.96	(5.05)	19.08	(0.88)	16.08	(3.00)	15.02	(1.06)	15.93	0.91	18.51	(2.50)
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	27.83	20.35	(7.48)	18.62	(1.73)	20.15	1.53	16.19	(3.96)	16.85	0.66	20.00	(2.91)
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	13.69	12.88	(0.81)	14.23	1.35	15.66	1.43	16.88	1.22	19.04	2.16	15.40	0.80
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	13.18	13.06	(0.12)	15.02	1.96	14.21	(0.81)	15.5	1.29	15.87	0.37	14.47	0.58
7	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	13.26	16.3	3.04	18.34	2.04	17.49	(0.85)	18.13	0.64	19.61	1.48	17.19	1.22
8	PT BANK EKONOMI RAHARIA, Tbk	18.74	16.31	(2.43)	13.97	(2.34)	13.09	(0.88)	13.41	0.32	13.35	(0.06)	14.81	(1.33)
9	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA, Tbk	19.69	13.49	(6.20)	14.72	1.23	13.18	(1.54)	10.35	(2.83)	19.52	9.17	15.16	(2.34)
10	PT BANK INA PERDANA, Tbk	23.87	15.51	(8.36)	16.21	0.70	16.75	0.54	24.9	8.15	23.11	(1.79)	20.06	0.26
11	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	12.65	12.03	(0.62)	12.87	0.84	12.75	(0.12)	15.89	3.14	15.48	(0.41)	13.61	0.81
12	PT BANK MASPION INDONESIA, Tbk	12.9	15.82	2.92	12.9	(2.92)	21	8.10	19.44	(1.56)	18.04	(1.40)	16.68	1.64
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	20.34	14.82	(5.52)	11.4	(3.42)	14.47	3.07	10.61	(3.86)	11.91	1.30	13.93	(2.43)
14	PT BANK MEGA, Tbk	15.34	11.71	(3.63)	16.74	5.03	16.12	(0.62)	15.46	(0.66)	16.43	0.97	15.30	0.03
15	PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	0.27	26.34	26.07	28.15	1.81	27.03	(1.12)	26.44	(0.59)	27.88	1.44	22.69	6.54
16	PT BANK MITRANIAGA, Tbk	34.58	28.34	(6.24)	22.71	(5.63)	24.54	1.83	17.62	(6.92)	17.68	0.06	24.25	(4.24)
17	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	13.08	10.82	(2.26)	11.23	0.41	13.06	1.83	17.28	4.22	13.87	(3.41)	13.22	1.05
18	PT BANK MUTIARA, Tbk	10.85	9.49	(1.36)	11.3	1.81	14.33	3.03	14.77	0.44	14.53	(0.24)	12.55	0.98
19	PT BANK NATIONALNOBU, Tbk	489.58	87.41	(402.17)	56.66	(30.75)	87.3	30.64	48.99	(38.31)	35.64	(13.35)	134.26	(110.15)
20	PT NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	12.9	13.4	0.50	12.19	(1.21)	15.76	3.57	16.62	0.86	17.31	0.69	14.70	0.93
21	PT BANK OCBK NISP, Tbk	16.04	13.75	(2.29)	16.49	2.74	19.28	2.79	18.74	(0.54)	18.67	(0.07)	17.16	0.68
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	25.54	23.19	(2.35)	22.18	(1.01)	15.38	(6.80)	14.27	(1.11)	31.98	17.71	22.09	(2.82)
23	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	17.27	17.58	0.31	15.04	(2.54)	15.33	0.29	15.62	0.29	16.45	0.83	16.22	(0.41)
24	PT BANK PERMATA, Tbk	14.13	14.06	(0.07)	15.86	1.80	14.28	(1.58)	13.58	(0.70)	14	0.42	14.32	(0.14)
25	PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk	40.98	12.84	(28.14)	13.4	0.56	11.46	(1.94)	10.18	(1.28)	10.51	0.33	16.56	(7.70)
26	PT BANK QNB KESAWAN (d/h Bank Kesawan), Tbk	10.09	43.61	33.52	30	(13.61)	18.72	(11.28)	15.1	(3.62)	12.57	(2.53)	21.68	1.25
27	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk-B5	14.68	18.09	3.41	14.64	(3.45)	23.61	8.97	20.21	(3.40)	20.41	0.20	18.61	1.38
28	PT BANK SINARMAS, Tbk	13.58	13.74	0.16	17.87	4.13	21.98	4.11	18.58	(3.40)	15.06	(3.52)	16.80	1.25
29	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk	22.83	20.2	(2.63)	21.51	1.31	23.11	1.60	23.28	0.17	24.27	0.99	22.53	0.11
30	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	11.32	14.66	3.34	17.85	3.19	18.17	0.32	18.44	0.27	19.62	1.18	16.68	1.78
31	PT BANK WINDU KENTIANA INTERNATIONAL, Tbk	17.43	12.07	(5.36)	13.7	1.63	14.77	1.07	14.08	(0.69)	15.49	1.41	14.59	(0.84)
	Rata - Rata Tren / Tahun	32.50	18.95	(13.55)	17.99	(0.96)	19.39	1.40	17.55	(1.84)	18.04	0.49	21.27	(3.74)

Penelitian ini bertujuan untuk :
 Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Apakah LDR, IPB, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

Apakah APB, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

Apakah IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

Diantara variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM, Manakah variable yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Thamrin Abdullah et al, 2012 : 153).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Menurut SEBI nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus Car adalah:

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + pelengkap)}}{ATMR} \times 100\% \dots (16)$$

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir, (2010:290), Loan To Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{SCURITIES}{TOTAL DEPOSIT} \times 100\% \dots (2)$$

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2011 : 519), Kualitas aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dan bank pada portofolio yang berbeda.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 474), Aktiva Produktif yang di anggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut SEBI Nomor 13/30/DPnp Tanggal 16 Desember 2011.

Rumus APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100(6)$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* adalah (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (7)$$

Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Herman Darmawan (2012 : 213), Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi :

1. Kemampuan modal Bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat
2. fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
3. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang di keluarkan oleh suatu bank tersebut. Akibatnya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank tersebut menimbulkan likuiditas.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (9)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010), PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan

keajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{selisih off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (10)$$

Rasio Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% (11)$$

Free Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2010 : 115), Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikanya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *Fee based*.

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Rumus FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (12)$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Melayu S.P Hasibuan (2009 : 104), Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

1. Return On Assets (ROA)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011 : 506), *Return On Assets* ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Profit sebelum pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\% (13)$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Taswan (2010 : 167), *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan Bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus NIM sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Asset Produktif}} \dots (15)$$

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup antara lain variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR. Berikut dibawah ini :

Pengaruh LDR terhadap CAR

Loan to deposit ratio (LDR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila semakin tinggi LDR berarti prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga

lebih besar daripada peningkatan beban bunga, menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank akan meningkat, modal bank mengalami peningkatan dan akhirnya CAR juga meningkat

Pengaruh IPR Terhadap CAR

Investing policy ratio (IPR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal bank meningkat, akibatnya CAR bank akan mengalami peningkatan.

Pengaruh APB Terhadap CAR

Aktiva produktif bermasalah (APB) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila prosentase peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba menurun, selanjutnya modal bank akan mengalami penurunan, dan pada akhirnya CAR bank menurun.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL) dengan CAR memiliki pengaruh negatif.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan prosentase peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada prosentase total kredit yang diberikan. Akibatnya, pendapatan bunga bank mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, perolehan laba bank mengalami penurunan, modal yang dimiliki bank menurun dan CAR bank menurun.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR) dengan CAR memiliki pengaruh positif dan negatif. Dikatakan pengaruhnya positif dengan CAR

jika IRR bank lebih besar 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan yang didapatkan bank akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan CAR bank meningkat.

Dikatakan pengaruhnya negatif dengan CAR apabila IRR bank kurang

dari 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank menurun, menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun serta CAR bank menurun.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya terjadi peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan.

Apabila PDN menurun, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Dan sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga akan menyebabkan perolehan pendapatan bank menurun, laba operasi yang dimiliki bank menurun. Akibatnya modal yang dimiliki oleh bank menurun dan menyebabkan CAR bank menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Fee Based Income Ratio (FBIR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan pendapat operasional diluar bunga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank. Dengan meningkatnya penghasilan pendapatan tersebut akan menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal yang dimiliki oleh bank meningkat, serta CAR bank akan meningkat.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Return On Asset (ROA) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank akan meningkat, laba

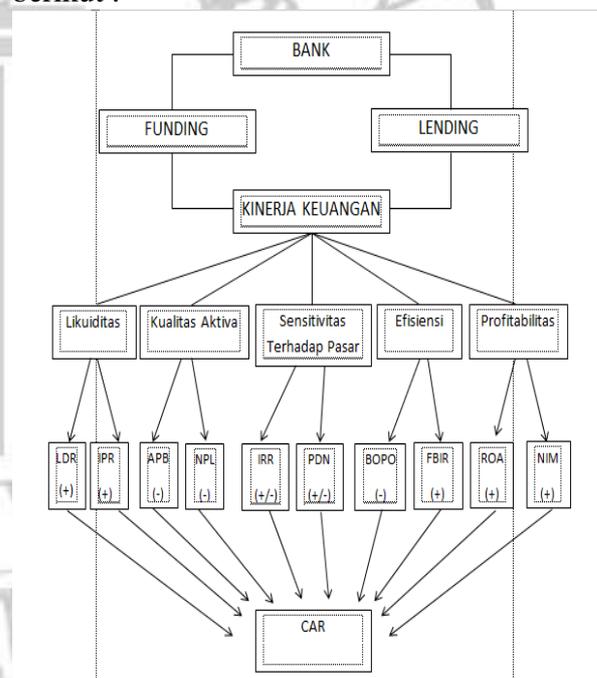
yang dimiliki bank meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut modal bank akan mengalami peningkatan, serta CAR bank akan meningkat.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Net Interest Margin (NIM) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata asset produktif sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang akan diperoleh bank meningkat, modal bank meningkat serta CAR bank akan meningkat.

Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat pula digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* .

Adapun rancangan yang ada dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek antara lain :

Dilihat berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian

kausal. Menurut Anwar Sanusi (2011 : 14), Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

Dilihat dari metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Anwar Sanusi (2011 : 14) Pengumpulan data dengan menggunakan cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Penelitian kali ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta untuk menghindari salah pengertian terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memudahkan dalam menganalisa data, berikut akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing berikut:

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

2) Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan hasil perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya

dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (2).

3) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satu ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

4) Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan hasil perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

5) Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan hasil perbandingan antara IRSA (*interest risk sensitivity asset*) terhadap IRSL (*interest risk sensitivity liabilities*) yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (9).

6) Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan hasil perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan modal yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan menggunakan rumus nomor (10).

7) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan hasil perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional dalam setiap aktiva yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam

bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (11).

8) Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bu bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (12).

9) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (13).

10) Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata assets produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (15).

11) Capital Adequity Ratio (CAR)

CAR merupakan hasil perbandingan antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (16).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis

statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah ini digunakan mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel bebas (*independent*) yang meliputi yaitu , LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu CAR, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Modal	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	29,731	13,459
LDR (X ₁)	-0,013	0,176
IPR (X ₂)	0,260	0,135
APB (X ₃)	-0,461	0,164
NPL (X ₄)	1,593	0,209
IRR (X ₅)	0,171	0,154
PDN (X ₆)	0,439	0,469
BOPO (X ₇)	-0,258	0,131
FBIR (X ₈)	-0,427	0,106
ROA (X ₉)	0,541	0,432
NIM (X ₁₀)	-0,892	0,211
R = 0,840	F Hitung = 13,191	
R Square = 0,706	Sig. = 0,000	

Sumber : Lampiran 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$= 29,731 - 0,013 (X_1) + 0,260 (X_2) - 0,461 (X_3) + 1,593 (X_4) + 0,171 (X_5) + 0,439 (X_6) - 0,258 (X_7) - 0,427 (X_8) + 0,541 (X_9) - 0,892 (X_{10}) + e_i$$

a. Pengaruh X₁ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,074 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) 1,673 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,074, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 yaitu sebesar 0,01 Yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

b. Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,922 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) 1,673, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,922, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan

variabel X_2 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 yaitu sebesar 0,062001 Yang artinya secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

c. Pengaruh X_3 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,806 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55)-1,673, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -2,806 < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel X_3 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 yaitu sebesar 0,125316 Yang artinya secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 12,53 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

d. Pengaruh X_4 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.5, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,634 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) -1,673, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 7,634$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 yaitu sebesar 0,514089 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 51,41 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

e. Pengaruh X_5 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.112 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) +/-2,004, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1.112$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 yaitu sebesar 0,021904 Yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

f. Pengaruh X_6 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,935 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) +/-2,004, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 0,935$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 yaitu sebesar 0,015624 yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

g. Pengaruh X_7 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,964 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) -1,673, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,964$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 yaitu sebesar 0,065536 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 6,55 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

h. Pengaruh X_8 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4,012 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,673, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -4,012$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 yaitu sebesar 0,226576 Yang artinya secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 22,66 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

i. Pengaruh X_9 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.10, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,252 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) 1,673 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,252 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_9 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_9 yaitu sebesar 0,027556 Yang artinya secara parsial X_9 memberikan kontribusi sebesar 2,75 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

j. Pengaruh X_{10} terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.11, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4,220 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0.05:55) 1,673 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -4,220 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel X_{10} secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial X_{10} yaitu sebesar 0,245025 yang artinya secara parsial X_{10} memberikan kontribusi sebesar 24,50 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA dan NIM ternyata ada empat variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *Go Public* yaitu IPR, APB, PDN dan BOPO sedangkan variabel LDR, NPL, IRR,

FBIR, ROA, dan NIM Memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IPR dengan CAR..

2. IPR

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh I Uzi Ramadhani (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR dengan CAR.

3. APB

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,53 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Satriya Arifandy (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB dengan CAR.

4. NPL

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 51,41 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

5. IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Winda Desty Pratiwi (2013), Satriya Arifandy (2012), Eko Sulianto (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR dengan CAR.

6. PDN

PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Winda Desty Pratiwi (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara PDN dengan CAR.

7. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 6,55 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Luthfi Ansari (2013), I Uzi Ramadhani (2013), Eko Sulianto (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan CAR.

8. FBIR

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi negatif sebesar 22,65 persen terhadap CAR pada Bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh I Uzi Ramadhani (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara FBIR dengan CAR.

9. ROA

ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi negatif

sebesar 2,75 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Satriya Arifandy (2012), Eko Sulianto (2015), Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara ROA dengan CAR.

10. NIM

NIM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi negatif sebesar 24,50 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan sebelumnya oleh Muhammad Luthfi Ansari (2013), yang menyatakan berpengaruh yang tidak signifikan antara NIM dengan CAR.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka data ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 70,5 persen, sedangkan sisanya 29,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 1 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 6,30 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah diterima.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 12,53 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah diterima.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 51,41 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 2,19 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 1,56 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 6,55 persen. Dengan demikian

hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 22,66 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 2,75 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.
11. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* sebesar 24,50 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* adalah ditolak.

12. Diantara kesepuluh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public* yang menjadi sampel penelitian adalah NPL dengan kontribusi 31,14 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), profitabilitas (ROA dan NIM).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank umum swasta nasional *go public* yaitu bank Bumi Artha, Bank Maspion, dan Bank Pundi Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Bagi pihak bank umum swasta nasional *go public*

- a) Kepada bank sampel yang memiliki CAR terendah yaitu Bank Pundi Indonesia disarankan untuk meningkatkan modal yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase ATMR.
- b) Kepada bank sampel yang memiliki variabel NPL tertinggi yaitu Bank Pundi Indonesia disarankan untuk

meningkatkan kemampuan dalam mengelola kualitas kreditnya sehingga kreditnya tidak banyak mengalami masalah.

- c) Kepada bank sampel yang memiliki IPR terendah yaitu Bank Pundi Indoensia disarankan untuk meningkatkan Investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase Total Dana Pihak Ketiga. Sehingga kemampuan likuiditasnya meningkat.
- d) Kepada bank sampel yang memiliki APB tertinggi yaitu Bank Pundi Indonesia disarankan untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga mengurangi aktiva produktif yang bermasalah.
- e) Kepada bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Pundi Indonesia disarankan untuk meningkatkan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga dapat mengurangi biaya operasional bank.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM